

Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Tri Guna Kelas XII Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 Di UPT SMAN 4 Wajo

Cibuanti

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Tri Guna Melalui penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” siswa kelas XII UPT SMAN 4 Wajo tahun pelajaran 2023/2024 Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencarian datanya menggunakan tes hasil belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 69,90 meningkat menjadi 73,12 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,40. Ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan dari awalnya 64,00 % menjadi 72,00 % pada siklus I dan 92,00 % pada siklus II. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang direncanakan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Tri Guna kelas XII semester 1 tahun ajaran 2023/2024 UPT SMAN 4 Wajo

Kata kunci : *model pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pembelajaran sudah lama dilakukan oleh negara-negara maju, namun di Indonesia baru terlaksana setelah dikeluarkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perubahan paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak menstansfer pengetahuan pada siswa. Dengan cara yang disebutkan di atas, pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pengajaran ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi yang kaya variasi.

Hal-hal tersebut merupakan cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di UPT SMAN 4 Wajo dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas XII 69,90 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti baru dengan ketuntasan belajar mencapai 64,00 %. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan di UPT SMAN 4 Wajo

Permasalahan yang terjadi di kelas XII merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi peserta didik dan umumnya juga bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diupayakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan sangat perlu mengacu kepada rancangan penelitian secara baku sehingga penelitian menjadi terarah, efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas sangat banyak variannya, untuk itu peneliti dalam penelitian tindakan ini memanfaatkan rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart.

Rancangan dimaksud secara prinsip memiliki kesamaan dengan rancangan-rancangan penelitian oleh tokoh lainnya, dimana dalam sebuah penelitian tindakan tentu saja diawali dengan sebuah permasalahan yang sangat mendesak untuk ditanggulangi, selanjutnya disusun perencanaan penanggulangan, pelaksanaan perencanaan yang sudah disiapkan sekaligus mengobservasi langkah- langkah penerapan tindakan, dan terakhir adalah refleksi hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan selama beberapasiklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 2 x 40 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart. Sebagaimana dikemukakan dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)

Jadwal Penelitian

No	Bulan / Tahun	Minggu Ke					Kegiatan
		I	II	III	IV	V	
1	Agustus 2024						Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal
2	September 2024						1. Perencanaan tindakan I 2. Pengamatan/ pengumpulan data I 3. Refleksi I
3	September 2024						1. Perencanaan tindakan II 2. Pengamatan/ pengumpulan data II 3. Refleksi II
4	September 2024						Penulisan Laporan
5	September 2024						Seminar Hasil dan desiminasi
6	September 2024						1. Penyempurnaan Laporan 2. Pendokumentasian hasil laporan

Penelitian dilaksanakan di UPT SMAN 4 Wajo, Sulawesi Selatan, pada September 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 43 siswa. Data penelitian terdiri dari data kuantitatif berupa hasil tes dan data kualitatif berupa observasi aktivitas belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Tabel
Jumlah Siswa & Siswi Kelas XII UPT SMAN 4 Wajo

Siswa Kelas XII SMAN 4 Wajo	Jumlah Siswa
Perempuan	22 siswa
Laki – laki	21 siswa
Total	43 siswa

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 72,40 dan tingkat ketuntasan 72,00%. Namun, karena belum mencapai indikator keberhasilan (85%), dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan penggunaan media lebih menarik, pengorganisasian siswa yang lebih efektif, dan peningkatan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 82,40 dan ketuntasan belajar mencapai 94,00%. Hampir semua siswa mampu memahami materi dengan baik, dan proses pembelajaran berlangsung

lebih interaktif serta efektif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XII UPT SMAN 4 Wajo. Tes ini disusun bersamaan dengan Modul Ajar dan mengacu pada indikator pencapaian CP dan TP yang diajarkan.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam metode diskusi kelompok. Pengamatan dilakukan dengan format check list untuk menilai aspek seperti presentasi hasil diskusi, interaksi, pertanyaan, jawaban, dan kesimpulan siswa.
2. Tes Akhir Siklus Dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar.
 - a. Reliabilitas Tes Diukur menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk menentukan tingkat keandalan tes.
 - b. Indeks Kesukaran Mengukur apakah soal termasuk mudah, sedang, atau sulit. Soal yang baik memiliki indeks antara 0,31–0,70.
 - c. Daya Pembeda Butir TesM enganalisis kemampuan soal membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Soal dengan daya pembeda antara 0,40–0,70 dianggap baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode statistik dan deskriptif untuk memahami hasil belajar siswa setelah menerapkan metode diskusi kelompok.

1. Analisis Data Deskriptif

a. Skor Rata-rata

Digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antar siklus dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad X = \frac{\sum X}{N}$$

(X = nilai rata-rata, $\sum X$ = total nilai siswa, N = jumlah siswa)

b. Ketuntasan Belajar

- o **Individu:** Siswa tuntas jika nilai ≥ 80 .
- o **Klasikal:** Kelas dikatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 80 .

c. Daya Serap Siswa

Menghitung persentase pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Aktivitas Siswa

Menghitung rata-rata persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan skala:

- o $\geq 75\%$ = Sangat Aktif
- o 58,33 – 74,99% = Aktif
- o 41,66 – 58,32% = Cukup Aktif
- o 24,99 – 41,65% = Kurang Aktif
- o $< 24,99\%$ = Sangat Kurang Aktif

e. Predikat Hasil Belajar

- o 86-100 = Sangat Baik
- o 75-85 = Baik
- o 65-74 = Cukup
- o 41-64 = Kurang
- o 0-40 = Sangat Kurang

2. Indikator Keberhasilan

- o Siswa dianggap berhasil jika mencapai nilai ≥ 75 .
- o Rata-rata kelas minimal 80% siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan.
- o Siklus dihentikan jika $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal subjek penelitian

Sebagai landasan berpikir dilaksanakannya penelitian tidakan kelas pada kelas XII SMAN 4 Wajo sebagai subjek penelitian, adalah berangkat dari permasalahan yang dialami yakni pembelajaran belum mampu mencapai hasilbelajar sesuai KKTP yang diberlakukan. Secara ringkas disampaikan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII UPT SMAN 4 Wajo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti setelah dilaksanakan pre tes pada awal semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 adalah 70,65 dimana KKTP yang berlaku

pada kelas tersebut adalah 78,00 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 70,00 % sedangkan kelas tersebut minimal dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal 85,00 %.

Analisis terhadap permasalahan ini disebabkan oleh karena model pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya di kelas XII UPT SMAN 4 Wajo masih bersifat konvensional, tidak memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif yang berakibat kepada rendahnya kualitas pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti melaksanakan inovasi pembelajaran dengan merubah model pembelajaran yang dimanfaatkan yakni dengan memanfaatkan/mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan I

Hal-hal yang sudah dibuat dalam perencanaan adalah :

- (1) Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru yang akan membantu mengamati kegiatan yang akan dilaksanakan, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan daya pikir dan tangkap siswa.
- (4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan buku materi, modul ajar

2) Pelaksanaan I

(1) Kegiatan Pembukaan

- a. Salam / Doa Bersama
- b. Persensi kehadiran
- c. Menayakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya
- d. Menyampaikan Indikator, KKTP
- e. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar

(2) Kegiatan inti

a. Orientasi siswa pada masalah,

Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Disampaikan tujuan utama dari pembelajaran, tehnik menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pebelajar yang mandiri. Masalah disajikan dengan hati-hati, prosedurnya jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,

Kegiatan selanjutnya setelah orientasi adalah, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, sambil guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

c. Membantu penyelidikan siswa,

Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,

Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

- (3) Kegiatan Penutup
 - a. Merefleksi hasil proses pembelajaran
 - b. Menyusun resume hasil pembelajaran
 - c. Evaluasi/post test
 - d. Memberikan tugas untuk pengayaan di rumah
 - e. Doa bersama untuk penutupan

3) Observasi I

Observasi atau pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan :

- (1) Membagikan soal, menyuruh peserta didik bekerja dengan baik. Setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan.
- (2) Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- (3) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa.
- (4) Menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan bahwa jumlah nilai total yang diperoleh siswa keseluruhan adalah 3.306, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 76,88. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 79,06%.

4) Refleksi I

(1) Analisis

Perolehan hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat diberi deskripsi : dari 43 orang siswa sebagai subjek penelitian, telah mencapai KKTP sebanyak 34 orang sehingga diperoleh rata-rata prestasi belajar 76,88 ketuntasan belajar 79,06%. Sebanyak 9 orang siswa belum mampu mencapai KKTP sehingga siswa yang perlu diberikan pembelajaran remedial 20,96%. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian.

(2) Sintesis

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa sama pada siklus I ini adalah dari 43 orang siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 34 orang yang sudah mampu mencapai nilai minimal KKTP. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 85% siswa yang Hasil Belajar sesuai harapan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa- siswa UPT SMAN 4 Wajo

(3) Penilaian Siklus I

- a. Kekurangan-kekurangan yang ada :
 - a. Pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama.
 - b. Waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya.
 - c. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik.
 - d. Media kurang bervariasi.
 - e. Metode ajar belum maksimal dapat diterapkan.
 - f. Ada masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Kelebihan yang ada adalah :
 - a. Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
 - c. Guru telah melakukan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan dengan sangat giat

sampai keluar banyak keringat.

- a. Guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Peningkatan Hasil Belajar
Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan pencapaian nilai siswa setelah diterapkannya model PBL.
2. Meningkatkan Aktivitas Siswa
Siswa lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka saat menghadapi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif
Dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah secara kelompok, siswa lebih mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi.
4. Meningkatkan Motivasi Belajar
Model PBL membantu meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran lebih menantang dan relevan dengan kehidupan nyata.

Saran

1. Untuk Guru
 - Guru diharapkan lebih sering menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
 - Perlu adanya bimbingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep melalui PBL.
 - Guru dapat mengembangkan variasi dalam pemberian masalah agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
2. Untuk Siswa
 - Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
 - Siswa harus melatih kemandirian dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis.
3. Untuk Sekolah
 - Sekolah dapat mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
 - Pelatihan atau workshop bagi guru tentang metode pembelajaran inovatif seperti PBL dapat lebih sering diadakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan adanya penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara optimal, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Surya. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- RI. 2005. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. Sardiman A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Karolina, D., & Randy, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.